

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode metode tertentu sehingga orang memerlukan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin, 2010: 10)

Pendidikan menurut (Hasan Basri, 2009: 54) dalam bukunya "*Filsafat Pendidikan Islam*" bahwasannya pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi, dan kecerdasan spiritualnya. Anak didik dilatih jasmaniahnya untuk terampil dan memiliki keterampilan secara maksimal, agar keterampilannya memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya, dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.

Pendidikan merupakan sarana terpenting bagi perbaikan kehidupan bangsa dimasa yang akan datang. Pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan karakteristik. Pendidikan formal merupakan salah satu hak yang harus diterima oleh semua anak di dunia. Oleh karena itu saat ini pemerintah berusaha untuk selalu memperbaiki sistem, kurikulum dan proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan formal.

Belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/ pengetahuan yang sudah di miliknya. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik yang disengaja maupun yang tidak

disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajaran. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu, sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jadi belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. (Trianto, 1012:16).

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif berarti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru yang lebih daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses pematangan, tetapi karena usaha siswa itu sendiri. (Muhibbin, 2010:115).

Pada suatu kesempatan penulis melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru PAI di SMPN 1 Ibum. Guru tersebut menggunakan metode *Inquiry* dengan pokok pembahasan hukum nun mati dan tanwin. Metode ini adalah Salah satu metode pelajaran yang menuntut keterlibatan siswa.

Tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *inquiry* mampu mendorong siswa untuk aktif di dalam kelas. Hal ini dapat di lihat dari siswa dilatih untuk dapat menemukan masalah, siswa merumuskan masalah penelitian,

siswa mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumukannya, siswa merencanakan pemecahan masalah, siswa menganalisis data supaya menemukan suatu konsep, siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan.

Semestinya, setelah diterapkan metode pembelajaran *inquiry* dapat memunculkan aktivitas belajar yang tinggi karena dalam diri siswa terdapat dorongan untuk aktif belajar, disini siswa yang lebih mendominasi aktivitas pembelajaran.

Namun kenyataannya, di sisi lain menunjukkan hal yang berbeda. Penerapan metode *inquiry* terindikasikan kurang mampu mendorong aktivitas belajar mereka, karena masih ada siswa yang belum berani untuk bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan guru dan belum bisa bekerja sama dengan siswa lain.

Kondisi ini membuktikan adanya kesenjangan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *inquiry* positif, sedangkan aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran PAI pokok pembahasan hukum nun mati dan tanwin masih rendah.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut dengan mengangkat judul : **“TANGGAPAN SISWA TERHADAP METODE *INQUIRY* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI HUKUM NUN MATI DAN TANWIN HUBUNGANNYA DENGAN AKTIVITAS BELAJAR MEREKA (Studi kasus di Kelas VII di SMPN 1 Ibum)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VII SMPN 1 IBUN terhadap penggunaan metode *Inquiry* pada materi hukum nun mati dan tanwin dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas VII SMPN 1 IBUN dalam pembelajaran PAI pada materi hukum nun mati dan tanwin dengan menggunakan metode *inquiry*?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VII SMPN 1 IBUN terhadap penggunaan metode *inquiry* pada materi hukum nun mati dan tanwin dalam pembelajaran PAI dengan aktivitas mereka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tersebut ialah untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa kelas VII SMPN 1 IBUN terhadap penggunaan metode *Inquiry* pada materi hukum nun mati dan tanwin dalam pembelajaran PAI.
2. Aktivitas siswa kelas VII SMPN 1 IBUN dalam pembelajaran PAI pada materi hukum nun mati dan tanwin dengan menggunakan metode *inquiry*.
3. Hubungan antara tanggapan siswa kelas VII SMPN 1 IBUN terhadap penggunaan metode *Inquiry* pada materi hukum nun mati dan tanwin dalam pembelajaran PAI dengan aktivitas siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa ini disebut sebagai tanggapan. Menurut Wasty Soemanto (2006 : 25) tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan hubungannya dalam konteks pengalaman waktu sekarang, serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang.

Indikator tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Inkuiri* yaitu :

1. Tanggapan positif : menerima, melaksanakan, memperhatikan
2. Tanggapan negatif : menolak, mengabaikan, acuh tak acuh

Metode mengajar menurut, (Abu Ahmadi, 2005: 52) metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Salah satu metode yang menuntut keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah metode *inquiry*. *Inquiry* berarti pertanyaan atau pemeriksaan. *Inquiry* sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Metode *inquiry* merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar *inquiry* akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2004 : 154).

Jadi manfaat metode *inquiry* akan membina dan mengembangkan sikap ingin tahu lebih jauh, mengungkap aspek pengetahuan (kognitif) maupun sikap (afektif), serta mengembangkan kemampuan sosial siswa sehingga siswa akan merasa lebih terdorong untuk belajar.

Adapun indikator metode pembelajaran *inquiry* :

1. **Observasi untuk menemukan masalah** : Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena yang memungkinkan siswa menemukan masalah
2. **Merumuskan masalah** : Guru membimbing siswa merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikannya
3. **Mengajukan hipotesis** : Guru membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskannya
4. **Merencanakan pemecahan masalah** : Guru membimbing siswa untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat

5. **Melaksanakan eksperimen (atau cara pemecahan masalah yang lain)** : Selama siswa bekerja, guru membimbing dan memfasilitasi
6. **Melakukan pengamatan dan pengumpulan data** : Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan dan mengorganisasi data
7. **Analisis data** : Guru membantu siswa menganalisis data supaya menemukan suatu konsep
8. **Penarikan kesimpulan dan penemuan** : Guru membimbing siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan.

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi Gage and Berliner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 45). Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Aktivitas merupakan daya hidup pada manusia untuk melakukan kegiatan berdasarkan keinginannya. Oemar Hamalik (2001 : 170). Mengemukakan bahwa aktivitas adalah prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Sedangkan menurut seorang ahli biologi Berson dalam teorinya yang disebut Elan Vital pada manusia adalah suatu daya hidup dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat segala sesuatu. Sehingga orang yang mempunyai

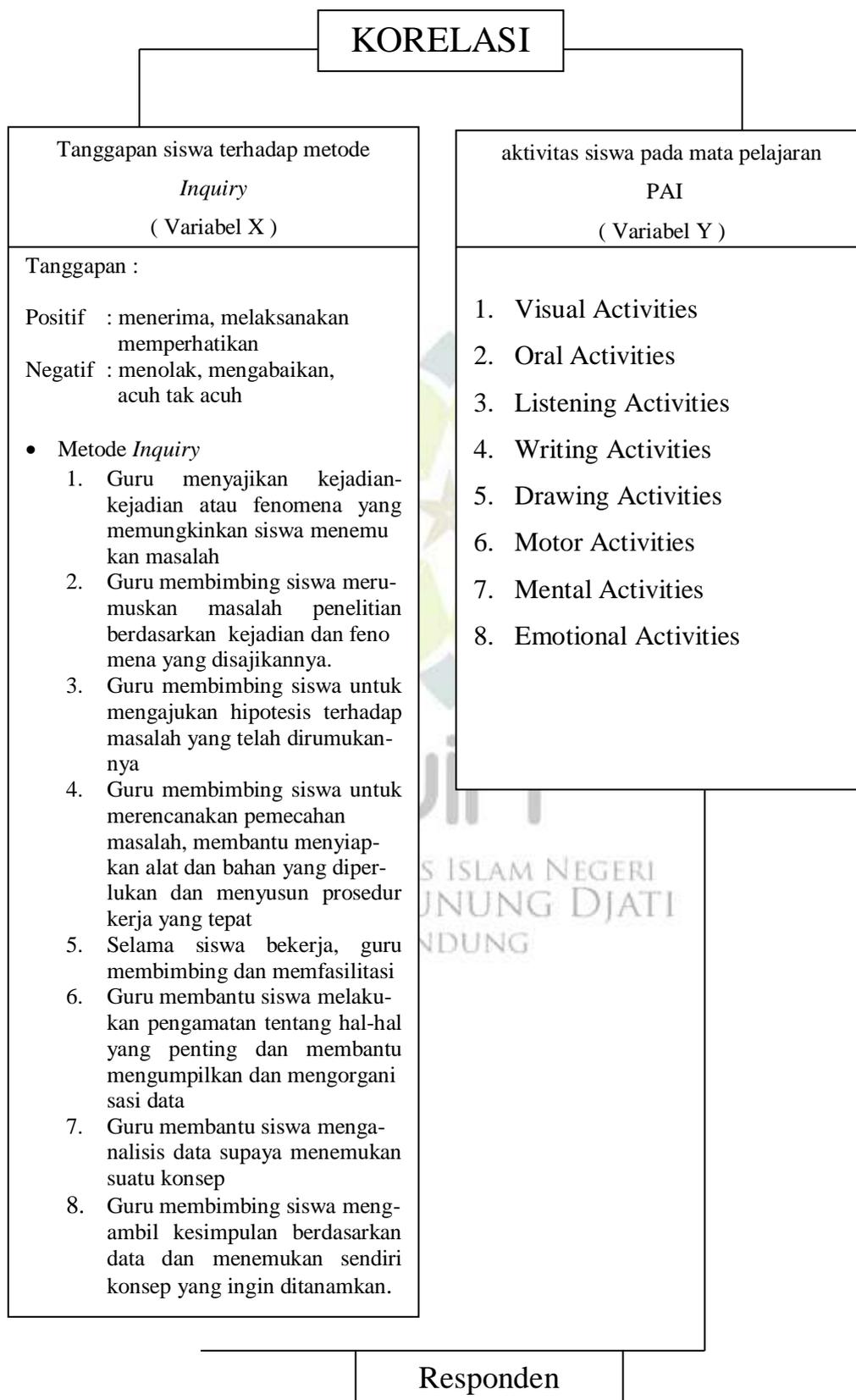
elan vital yang besar/kuat memiliki kemampuan berbuat lebih banyak dan luas. Sebaliknya seorang yang mempunyai elan vital yang kecil/lemah maka daya dan ruang gerakanya kecil dan sempit.

Berdasarkan pengertian aktivitas di atas dapat dipahami bahwa aktivitas dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu aktivitas secara fisik dan psikis. Aktivitas fisik berupa tindakan-tindakan fisik anggota tubuh. Sedangkan aktivitas psikis berupa mental ketika melakukan kegiatan.

Adapun indikator dari aktivitas siswa adalah seperti yang diungkapkan Sadirman A. M. (2003 : 101) yaitu sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya seperti: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, gugup, dan tenang.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat dilihat pada bagan



E. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:64) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, atau jawaban dari masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan tinggi keberadaannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (dalam Elis, 2010:9) menyatakan: “Hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final masih harus dibuktikan kebenarannya.”

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X (tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Inquiry* pada materi nun mati dan tanwin) dan variabel Y (aktivitas siswa pada pembelajaran PAI), untuk merumuskan hipotesisnya penulis merumuskan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Inquiry* pada materi nun mati dan tanwin dengan aktivitas siswa pada pembelajaran PAI”.

Mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan pendekatan statistik, korelasi, pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan rumusan yang di antaranya sebagai berikut:

- H_a : (jika $t_{hitung} > t_{tabel}$), Semakin positif tanggapan siswa terhadap penerapan model *inquiry* pada mata pelajaran nun mati dan tanwin maka semakin tinggi pula aktivitas belajar mereka.
- H_o : (jika $t_{hitung} < t_{tabel}$), Semakin negatif tanggapan siswa terhadap penerapan model *inquiry* pada mata pelajaran nun mati dan tanwin maka semakin rendah pula aktivitas belajar mereka

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah- langkah yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari penentuan jenis data, sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah:

1) Menentukan Jenis data

Penelitian ini mengambil data kuantitatif yang artinya data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan (Sugiyono, 2007: 15) jadi penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diarahkan pada variabel tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *inquiry* pada materi hukum nun mati dan tanwin sebagai variabel X dengan aktivitas siswa variabel Y. Dilihat dari pengangkatan datanya, akan dilakukan dengan menyebarkan sejumlah angket yang telah ditentukan sebagai sampelnya.

2) Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMPN 1 IBUN. Lokasi ini dijadikan pilihan mengingat adanya permasalahan yang akan diteliti.

b. Menentukan Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 268 siswa.

Tabel 1
populasi dan sampel

Kelas	Populasi			Sampel		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	21	17	38	4	3	7
VII B	20	18	38	4	3	7
VII C	19	20	39	4	3	7
VII D	17	22	39	4	3	7
VII E	15	24	39	4	3	7
VII F	11	24	35	2	4	6
VII G	21	19	40	2	4	6
Jumlah	124	144	268	24	23	47

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:139) bahwa apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 5% atau 20-25% atau lebih. Mengingat populasi yang penulis jadikan objek penelitian lebih dari 100 yakni 268 siswa, maka penulis mengambil sampel 17,5% dari jumlah populasi yang ada. Dalam hal ini maka sampel yang akan di ambil adalah $17,5 \times 268 = 46,9$ di bulatkan menjadi 47. Sehingga jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 47 siswa.

3) Metode Penelitian

Untuk mengamati masalah yang di teliti, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Ketetapan metode ini jga berdasarkan atas pendapat Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2005:44) yang menyatakan bahwa metode deskriptif ialah penelitian yang berusaha untuk menuturkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

4) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Dengan angket ini akan digali kata yang jelas mengenai tanggapan siswa terhadap metode *inkuiri* pada materi nun mati atau tanwin dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

Kuesioner yang digunakan penulis adalah kuesioner tertutup dimana kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Adapun cara mengidentifikasinya adalah berdasarkan hasil jawaban masing-masing berupa alternatif jawaban a, b, c, d dan e. Pengajuan item angket bersifat positif dan negatif. Nilai angket tersebut akan ditransformasikan ke dalam bentuk simbol angka kuantitatif. Untuk angket yang berorientasi positif, maka sistem penskorannya adalah a=5, b=4, c=3, d=2 dan e=1. Sebaliknya item angket yang berorientasi negatif sistem penskorannya adalah a=1, b=2, c=3, d=4 dan e=5.

b. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mendalami fenomena-fenomena faktual yang langsung dapat diamati dilokasi penelitian yaitu kondisi objektif lokasi penelitian yang meliputi letak geografis sekolah, keadaan dewan guru sekolah dan para siswa staf yang ada di SMPN 1 Ibum

c. Wawancara

Wawancara menurut Suharsimi Arikunto (2006: 132) adalah “Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh sebuah informasi dari terwawancara”. Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, karena penelitian ini terdapat data yang tidak bisa di peroleh dengan jelas dan mudah melalui observasi dan penyebaran angket, misalnya keluhan, harapan, pendapat, dan penjelasan seseorang seperti penjelasan siswa, guru, dan kepala sekolah yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Adapun bentuk wawancara yaitu interview secara pribadi.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian yang dilaksanakan dengan cara mencari konsep-konsep yang relevansinya sama dengan masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1973:251). bahwa perlengkapan penelitian dalam setiap lapangan ilmu pengetahuan tidak akan sempurna kalau tidak ditunjang oleh kepustakaan kejuruan. Untuk menunjang dan memperkuat hasil penelitian digunakan buku-buku dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam permasalahan yang diteliti.

e. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara pasti dan teruji dari data yang dihasilkan dalam penelitian untuk kemudian diterjemahkan dalam bahasa lisan dan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

baik terhadap variabel X maupun variabel Y menggunakan perhitungan statistik yang pada akhirnya bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui apakah ada hubungan dari kedua variabel, yaitu tanggapan siswa kelas VII SMPN 1 IBUN terhadap penggunaan metode pembelajaran *inkuri* pada materi nun mati atau tanwin (X) dengan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI (Y).

Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan adalah menganalisa data yang bersifat kualitatif yang di peroleh melalui teknik observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan pendekatan logika, sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh melalui angket maka akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Untuk lebih jelasnya prosedur analisis data ini akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Observasi adalah teknik yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indera. Dengan menggunakan metode atau cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Suharsimi Arikunto, 2006)

a. Analisis deskriptif tiap variabel (variabel X dan variabel Y)

Analisis data deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan untuk mendalami kedua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji dan menghitung variabel X dan variabel Y dengan menenpuh beberapa langkah berikut ini:

1) Analisis Deskriptif per indikator tiap variabel

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sudjana, 2005: 67)

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah skor setiap indikator variabel

n = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai rata-rata tiap indikator dan rata-rata tiap variabel, kemudian diinterpretasikan ke dalam skala lima normal absolut berikut ini:

1,00 – 1,79 = Sangat rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Cukup

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 – 5,00 = Sangat tinggi (Sambas Ali, 2009: 146)

2) Dekripsi tendensi sentral tiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan rentang (R), dengan rumus:

$$R = (H - L) + 1 \quad (\text{Anas Sudjiono, 2005: 52})$$

b) Menentukan kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log_n \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 39})$$

c) Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 40})$$

d) Membuat tabel distribusi frekuensi

e) Mencari Mean (X), dengan rumus:

$$\text{Variabel X} \quad X = \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 66})$$

f) Mencari Median (Me), dengan rumus:

$$Me = b + p \left\{ \frac{1/2 nF}{f} \right\} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 72})$$

g) Mencari modus(M_o), dengan rumus:

$$M_o = b + p \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 74})$$

h) Menentukan kurva

i) Menentukan standar deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{f_i^{-1}}} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 92})$$

j) Membuat tabel distribusi observasi dan ekspektasi masing-masing variabel untuk memperoleh uji normalitas

3) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung chi kuadrat hitung (X^2), dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i E_i)}{E_i} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 124})$$

b) Mencari derajat kebebasan dengan (db), dengan rumus:

$$Db = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005: 293})$$

c) Menghitung chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5%

d) Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan sebagai berikut:

“Data dikatakan berdistribusi normal jika x hitung $< x$ tabel”

“Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika x hitung $> x$ tabel

(Subana, dkk, 2000: 126)

4) Penafsiran tendensi sentral variabel X dan Y dengan catatan:

Jika data yang berdistribusi normal maka cukup rata-rata (mean) saja untuk ditafsirkan, dan jika data tidak berdistribusi normal maka penafsirannya

harus di lihat dari ketiga tendensi sentral (mean, median, modus). Rumus dan standar penafsiran:

Mean : Jumlah item (untuk data berdistribusi normal)

Mean : (mo-me) : Jumlah item (untuk data berdistribusi tidak normal)

Klasifikasi kategori variabel X dan Y dengan mendasarkan pada skala normal absolut:

1,00 – 1,79 = Sangat rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Cukup

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 – 5,00 = Sangat tinggi (Sambas Ali, 2009: 146)

b. Analisis Korelasi (Variabel X dan Variabel Y)

1) Menghitung persamaan regresi linier dengan rumus:

$Y = a + bx$, dimana: (Sudjana, 2005: 312)

$$a = \frac{(\sum Yi)(Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi - (\sum Xi)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi - (\sum Xi)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

2) Menguji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK_a), yaitu:

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 162})$$

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 162})$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_r), dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - a - JK \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 163})$$

d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk}), dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right] \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 163})$$

e) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk})

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 163})$$

f) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{Tc})

$$db_{Tc} = k - 2 \quad (\text{Subana, dkk, 2000:163})$$

g) Menentukan jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{Tc})

$$JK_{Tc} = JK_r - JK_{kk} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 163})$$

h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk})

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 163})$$

i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK_{tc})

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 163})$$

j) Menghitung nilai F ketidakcocokan (F_{Tc})

$$F_{Tc} = RK_{Tc} : RK_{kk} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 163})$$

k) Menentukan nilai F tabel / tabel dengan taraf signifikansi 5%

$$F_{\text{tabel}} = F\alpha(db_{tc} = db_{kk}) \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 164})$$

3) Menguji linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika $F_{Tc} < F_{\text{tabel}}$ maka regresi linier

2) Jika $F_{Tc} \geq F_{\text{tabel}}$ maka regresi tidak linier (Subana, dkk, 2000: 164)

3) Menghitung koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y,
dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, digunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2007: 70})$$

- b) Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau regresinya tidak linier, maka digunakan statistik non parametik koefisien rank dari *Spearman* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rho}_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Subana, 2000: 150})$$

Ket : Rho_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

D = Diferensi, yaitu beda antara jenjang setiap subjek

N = Banyaknya subjek

- c) Menentukan penafsiran koefisien korelasi dalam menentukan tinggi rendahnya angka koefisien korelasi adalah dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel II

Klasifikasi Derajat Korelasi

Nilai Koefisien	Keterangan
<0,20	Hubungan lemah sekali
0,21 – 0,40	Hubungan kurang berarti
0,41 – 0,70	Hubungan cukup berarti
0,71 – 0,90	Hubungan tinggi
0,91 – 1,00	Hubungan tinggi sekali
1,00	Hubungan sempurna

(Suharsimi Arikunto, 2013: 319)

4) Uji hipotesis

a. Menentukan nilai (t hitung), dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 145})$$

b. Menentukan t tabel dengan derajat kebebasan (DK = n – 2) dan taraf signifikansi 5% (Sudjana, 2005: 380)

c. Menguji signifikansi korelasi dengan kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel (ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y)
- Hipotesis ditolak, jika t hitung < t tabel (tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y)

(Subana, 2000: 146)

5) Menentukan besarnya pengaruh hubungan variabel X dan variabel Y

a) Menghitung derajat tidak adanya korelasi antara kedua variabel, dengan rumus berikut:

$$K = \sqrt{1 - r^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 369})$$

Keterangan :

K = derajat tidak adanya korelasi

1 = angka konstan

r = korelasi

b) Menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara kedua variabel, peneliti menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$